

KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA D 3 KEPERAWATAN KAMPUS SOETOMO SURABAYA

Hj.Masamah Al Mahmudah, Siti Maemonah, Wahyu Dwi Febriansyah
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya
Alamat E-mail: masamahal@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional. Sebagai Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya sebanyak 95 orang. Sampel dipilih dengan teknik *Proportionale Stratified Random Sampling*, sejumlah 77 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistik korelasi *Chi square* dengan *Fisher Exact Test*. Hasil didapatkan bahwa sebagian besar Mahasiswa semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya mempunyai konsep diri positif dan motivasi belajar tinggi. Namun tidak ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar Mahasiswa Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi belajar seseorang seperti faktor fisik dan mental, faktor lingkungan, dan fasilitas atau sarana dan prasarana maupun Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK. Sehingga hal ini bisa membantu mengontrol motivasi belajar dan bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata kunci: konsep diri, motivasi belajar.

SELF CONCEPT BY STUDENT MOTIVATION TO LEARN FOURTH NURSING COLLEGE COURSES D 3 SOETOMO SURABAYA ACADEMIC

ABSTRACT

This study aimed to self concept of known relationships with student learning motivation nursing college courses D 3 Soetomo Surabaya academic. This study is correlational analytic research. As the study population was all student at Prodi D 3 of Nursing Campus Soetomo Surabaya as many as 95 people. The sample was selected by proportionate stratified random sampling technique, some 77 people. Data collected in the test statistic Chi Square correlation with Fisher Exact Test. The results found that most administrators in student fourth semester nursing college courses D 3 Soetomo Surabaya Academic have high self concept and motivation high. But there is not a relationship between self concept with the motivation to learn Nursing College cCourses D 3 Soetomo Surabaya Academy. Based on this research, it is advisable to do more research on other factors that could affect a person's motivation to study such as physical and mental factors, environmental factors, and facilities or infrastructure as well as grade point average (GPA). So that it can help control the motivation to learn and can increase student motivation to learn.

Key words: self concept, motivation to learn.

PENDAHULUAN

Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan (Stuart & Sundeen, 1991). Konsep diri adalah cara individu memandang dirinya secara utuh meliputi fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual (Keliat, 1998).

Konsep diri terdiri dari 5 komponen (Stuart & Sundeen, 1991) yaitu: 1) Gambaran diri, yakni sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar atau tidak sadar termasuk persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Gambaran diri ini harus realistis karena lebih banyak seseorang menerima dan menyukai tubuhnya akan lebih aman sehingga harga dirinya meningkat, 2) Ideal diri, yakni persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi. Standar ini dapat berhubungan dengan tipe orang atau sejumlah aspirasi cita-cita nilai yang di capai, 3) Harga diri, yakni penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri yang tinggi berakar dari penerimaan diri tanpa syarat sebagai individu yang berarti dan penting walaupun salah, gagal atau kalah, 3) Peran, yakni: pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang di harapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Posisi di masyarakat dapat menjadikan stressor terhadap peran karena struktur sosial yang menimbulkan kesukaran atau tuntutan posisi yang tidak mungkin dilaksanakan, 5) Identitas diri, yakni: kesadaran akan diri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai suatu kesatuan yang utuh. Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat adalah seseorang yang memandang dirinya berbeda dengan orang lain termasuk persepsinya terhadap jenis kelamin, memiliki otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respek diri, mampu dan menguasai diri, mengatur diri sendiri dan menerima diri.

Penelitian yang dilakukan di Amerika yang melibatkan 342 mahasiswa dari Colombia Univesity, menemukan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh konsep diri yang positif (Ginzberg, 2003). Hasil penelitian lain tentang pengaruh konsep diri dalam pencapaian prestasi belajar, dengan subyek 109 mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Padjadjaran yang diterima melalui SPMB tahun 2003 menunjukkan bahwa perlunya konsep diri dalam mencapai prestasi yang tinggi (Fahrozi, 2003). Dari pengamatan awal pada bulan November 2011 sebanyak 10 orang dari total 95 orang mahasiswa semester III prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya didapatkan 5 mahasiswa diantaranya memiliki konsep diri yang positif dan sisanya 5 mahasiswa memiliki konsep diri

yang negatif sedangkan untuk motivasi belajar didapatkan 6 mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi dan 4 mahasiswa dengan motivasi rendah.

Seorang mahasiswa umumnya adalah remaja dimana membutuhkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang cenderung menyukai kelompok-kelompok. Masa perkuliahan seorang mahasiswa sangat jauh berbeda dengan masa-masa sekolah dahulu yang terkesan lebih formal, baik dari segi peraturan, kedisiplinan serta sistem belajar-mengajarnya. Dunia perkuliahan adalah dunia di mana hampir semua kegiatan dilakukan dan diputuskan sendiri, oleh karena itu kemandirian dalam diri mahasiswa sangat dibutuhkan, terlebih mahasiswa akan mencari identitas dirinya tentang siapakah dirinya dan bagaimana perannya dalam masyarakat seperti kebanyakan pada umumnya. Menjadi mahasiswa juga merasa bebas untuk bergaul, mencari informasi dan pengetahuan yang seluas-luasnya. Seiring dengan adanya banyak perubahan, konsep diri yang ada pada seorang mahasiswa juga akan mengalami perubahan.

Dalam pencarian konsep diri diharapkan mahasiswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Selain adanya motivasi, konsep diri yang ada pada mahasiswa menentukan juga bagaimana motivasi belajarnya. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa di bangku perkuliahan. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam pendidikan pada mahasiswa. Motivasi dan prestasi belajar pada mahasiswa berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan selanjutnya.

Dari uraian di atas terlihat konsep diri berhubungan dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Bila konsep diri positif maka motivasi belajar lebih tinggi karena ia menerima apapun tentang dirinya baik kelebihan, kekurangan atau positif maupun negatif tentang dirinya. Bila konsep diri negatif maka motivasi belajar lebih rendah karena individu akan merasa cemas terus menerus, menghadapi informasi tentang dirinya yang tidak dapat diterimanya dengan baik dan mengancam konsep dirinya. Harapan orang yang memiliki konsep diri negatif terhadap dirinya sangat sedikit. Mereka menganggap dirinya tidak bisa melakukan sesuatu yang berharga (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com> yang di akses tanggal 14 November 2011).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa Orod D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya. Tujuan umum penelitian adalah: menganalisis hubungan

konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya. Sedangkan tujuan khususnya adalah: 1) mengidentifikasi konsep diri mahasiswa Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya, 2) mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya, 3) menganalisis hubungan konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasional, dengan rancangan *Cross sectional*, yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel hanya dilakukan satu kali dan pada satu saat. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Prodi D 3 Keperawatan kampus Soetomo Surabaya sebanyak 95 orang, sedangkan sampel penelitian ini adalah sebagian mahasiswa semester IV Prodi D 3 keperawatan kampus Soetomo Surabaya, yakni sebanyak 77 orang, yang dipilih secara *proportionale stratified random sampling*. Cara yang digunakan yaitu dengan membagi rata masing-masing kelas sehingga diperoleh hasil sampel kelas Reguler sejumlah 33 orang, kelas Non regular A sejumlah 25 orang dan Non regular B sejumlah 20 orang. Sebagai variabel bebas adalah konsep diri, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya di Jl. Mayjen. Prof. Dr. Moestopo No 8c Surabaya, sekitar 50 m dari RSUD. Dr. Soetomo Surabaya. Mempunyai 6 kelas yaitu kelas I reguler dan non reguler, II reguler dan non reguler, III reguler dan non reguler dengan jumlah seluruh mahasiswa 245 orang. Jumlah seluruh dosen dan staf TU yaitu 45 orang. Di Prodi ini juga terdapat 1 buah perpustakaan, 1 buah musholla, 1 bangunan asrama, 1 buah kantin, 5 laboratorium, yaitu laboratorium kebutuhan dasar manusia disingkat KDM, keperawatan medikal bedah disingkat KMB, Maternitas, Jiwa, dan gawat darurat disingkat Gadar dan 1 buah ruang organisasi kemahasiswaan yang diberi nama ruang Himpunan Mahasiswa atau disingkat Hima.

Mahasiswa Prodi D 3 Keperawatan kampus Soetomo Surabaya semester IV tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 95 orang mahasiswa, yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas Reguler sebanyak 41 orang mahasiswa dan kelas non regular sebanyak 54 orang mahasiswa, terdiri dari non regular A sebanyak 30 orang dan non regular B sebanyak 24 orang mahasiswa.

Data Umum

Jenis kelamin

Sebagian besar mahasiswa semester IV (63,6%) adalah perempuan, dan hampir setengahnya mahasiswa (36,4%) adalah laki-laki.

Umur

Hampir setengahnya mahasiswa (46,7%) berumur 20 tahun, sebagian kecil mahasiswa (18,2%) yang berumur 21 tahun. Dan hampir setengah lainnya (35,1%) berumur 19 tahun .

Kelas

Hampir setengahnya mahasiswa (41,5%) merupakan kelas Reguler, dan hampir setengah lainnya (26,0%) adalah mahasiswa dari kelas Non Reguler B.

Tempat tinggal

Hampir setengahnya mahasiswa (44,1%) tinggal di rumahnya sendiri, hampir setengah lainnya (27,3%) tinggal di tempat kos. Sedangkan hampir setengah lainnya (28,6%) tinggal di asrama.

Data Khusus

Konsep diri

Hampir seluruhnya mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya (85,7%) konsep dirinya tergolong positif, tetapi masih ada sebagian kecil mahasiswa (14,3%) yang konsep dirinya negatif.

Motivasi belajar

Hampir seluruhnya mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya (97,4%) mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi masih ditemukan sebagian kecil mahasiswa (2,6%) yang motivasi belajarnya rendah.

Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar

Dari 66 mahasiswa yang konsep dirinya positif, hampir seluruhnya mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya (98,5%) yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan hanya sebagian kecil mahasiswa (1,5 %) yang motivasi belajarnya rendah. Dan dari 11 orang mahasiswa yang konsep dirinya negatif, ternyata hampir seluruhnya mahasiswa (91%) mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi masih didapatkan sebagian kecil mahasiswa (9%) yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Tabulasi silang antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya, April 2012

Konsep Diri	Motivasi belajar				Total	
	Tinggi		Rendah			
	F	%	F	%	F	%
Positif	65	98,5	1	1,5	66	100
Negatif	10	91	1	9	11	100
Total	75		2		77	100

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri mahasiswa dengan motivasi belajar digunakan uji statistik *Chi Square*. Perhitungan menggunakan uji *Chi Square* tidak dapat dilakukan karena ada sel yang mempunyai *expected* frekuensi <5 atau lebih dari 20% dari keseluruhan sel, dimana salah satu syarat uji *Chi Square* dapat dilakukan apabila banyaknya sel yang mempunyai *expected frekuensi* < 5 tidak lebih dari 20% dari keseluruhan sel. Untuk mengatasi kelemahan uji *Chi Square* maka dengan uji statistik yaitu *Fisher Exact Test*. Setelah dilakukan analisis data tersebut dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh $p = 0,266$. Karena $p = 0,266 > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa semester IV Prodi D 3 Keperawatan kampus Soetomo Surabaya.

Pembahasan Konsep diri

Pada penelitian ini didapatkan bahwa hampir seluruhnya mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya (85,7%) mempunyai konsep diri yang positif. Diasumsikan bahwa banyaknya mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif pada penelitian ini dapat disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari dalam diri individu, yakni berupa penerimaan diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang didapatkan saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Calhoun & Acocella (1990) yang menjelaskan bahwa konsep diri positif lebih daripada penerimaan diri, tetapi individu tersebut juga tahu betul tentang dirinya, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri, evaluasi tentang dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima keberadaan orang lain.

Didapatkan pula bahwa hampir setengahnya mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya (42,9%) yang berumur 19 tahun, hampir setengah lainnya (46,7%) berumur 20 tahun dan sebagian kecil (10,4%) yang berumur 21 tahun atau merupakan usia dewasa muda, tetapi sudah mempunyai konsep diri yang positif, Hal ini baik bagi perkembangan individu mahasiswa yang bersangkutan. Sebagaimana diketahui bahwa di dalam perkembangan

seseorang, secara umum konsep diri belum ada sejak lahir tapi berkembang secara bertahap hingga dewasa dan dapat dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain dan objek di sekitarnya. Dalam hal ini dapat dikatakan konsep diri dipelajari dari pengalaman yang unik melalui proses eksplorasi diri sendiri, hubungan dengan orang dekat dan berarti bagi dirinya.

Pada penelitian ini didapatkan pula bahwa hampir setengahnya mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan kampus Soetomo Surabaya (44,1%) bertempat tinggal di rumahnya sendiri bersama orangtuanya, keadaan ini tentu saja berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri mahasiswa tersebut. Konsep diri dapat berkembang dengan baik apabila ada peran serta dari keluarga terdekat, utamanya orangtua yang mampu memberikan pengalaman dan dukungan yang positif sewaktu-waktu, sehingga individu memperoleh kemampuan yang berarti serta dapat menemukan aktualisasi diri dan menyadari potensi yang ada pada dirinya. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa mereka yang tinggal di tempat kos ataupun mahasiswa yang tinggal di asrama, karena mereka yang tinggal bersama-sama tentunya juga belajar dari orang lain di sekitarnya tentang bagaimana ia harus bersikap dan membentuk konsep dirinya yang positif. Oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa supaya mengembangkan potensi yang dimiliki yang sesuai dengan konsep dirinya demi tercapainya tujuan baik dari mahasiswa tersebut.

Dalam penelitian ini juga masih ditemukan sebagian kecil mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya (14,3%) mempunyai konsep diri negatif. Diasumsikan bahwa keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor pandangan mahasiswa tentang dirinya sendiri yang belum stabil, atau bahkan mahasiswa tersebut yang benar-benar tidak tahu siapa dirinya. Mahasiswa yang belum mempunyai konsep diri yang positif seharusnya berusaha untuk segera mempunyai konsep diri yang positif, yang meliputi: gambaran dirinya, ideal diri, harga diri, peran serta identitas dirinya.

Motivasi belajar

Hampir seluruhnya mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya (97,4%) mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Diasumsikan bahwa keadaan ini atau motivasi belajar mahasiswa yang tinggi tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti aktivitas dan fasilitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Widayatun (1999) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni: faktor fisik dan mental; lingkungan; aktivitas organisasi; intrinsik berupa percaya diri; maupun fasilitas. Dari kelima faktor tersebut mempunyai peranan yang berbeda-beda dan akan mempengaruhi motivasi belajar dengan intensitas yang berbeda pula. Misalnya, mahasiswa sudah memiliki fisik, mental, intrinsik, dan fasilitas yang baik tetapi tidak didukung oleh aktivitas yang teratur karena pengaruh lingkungan. Maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya, begitupula sebaliknya, karena motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar mahasiswa. Aktivitas seseorang yang berada dalam suatu organisasi akan banyak mempengaruhi motivasinya, mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan organisasi tentunya harus bisa membagi waktu antara aktivitas berorganisasi dan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi keseimbangan. Mereka yang memiliki aktivitas organisasi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, karena selain mereka mempunyai anggapan bahwa menerima pelajaran yang didapat selama perkuliahan, mahasiswa juga menginginkan suatu ilmu lain yang tidak didapatkan melalui perkuliahan, yakni keterlibatannya dalam kegiatan berorganisasi baik di dalam kampus tersebut, maupun di luar kampus, yang tentu saja akan sangat bermanfaat bagi dirinya untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan serta pembentukan sikap. Sehingga disarankan kepada mahasiswa supaya tetap mempertahankan motivasi belajar dan pemahamannya bahwa motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, dan dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian kecil mahasiswa Semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya (2,6%) mempunyai motivasi belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, cemas, berpikiran negatif, dan lain-lain. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode belajar yang sesuai dan memudahkan para mahasiswa dalam mensiasati kurangnya motivasi dalam belajarnya, seperti menugaskan kepada mahasiswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar untuk menyajikan suatu materi kuliah melalui tugas-tugas baik individu maupun kelompok, membentuk suatu kelompok belajar yang di dalamnya terdapat mahasiswa yang aktif dan yang tidak aktif supaya mahasiswa yang tidak aktif termotivasi untuk belajar. Selain itu dapat dilakukan melalui pemberian reward atau penghargaan berupa pujian

terhadap mahasiswa yang sudah menyelesaikan tugasnya, sehingga dengan demikian mahasiswa tersebut akan termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah (2002) bahwa ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan dan meningkatkan minat belajar mahasiswa yakni melalui: pemberian hadiah, ulangan, kompetensi, pujian, dan hukuman yang dimaksudkan untuk memacu mahasiswa agar lebih giat lagi belajar agar, sehingga memperoleh prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa mempunyai motivasi belajar tinggi, dan sebagian kecil mempunyai motivasi belajar rendah. Sehingga kepada mahasiswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah disarankan untuk meningkatkan motivasi belajarnya sesuai dengan metode yang disenangi. Dan kepada pihak institusi khususnya pembimbing akademik supaya lebih memberikan perhatiannya terhadap mahasiswa bimbingannya dalam meningkatkan motivasi belajarnya maupun mengatasi masalah-masalah dalam perkuliahan.

Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar

Dari hasil uji statistik *fisher exact test* didapatkan $p = 0,266 > 0,05$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dari dalam diri mahasiswa tersebut yang belum sepenuhnya bisa menerima segala hal tentang dirinya saat ini, baik kelebihan maupun kekurangannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Calhoun & Acocella (1990) yang menjelaskan bahwa konsep diri positif lebih dari sekedar penerimaan diri, tetapi juga bahwa individu tersebut sudah tahu betul tentang dirinya, serta dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri mahasiswa maka semakin tinggi motivasinya. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya untuk mempertahankan konsep dirinya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, serta dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap mahasiswa lain agar memiliki konsep diri yang baik. Mengingat tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya, maka kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti hubungan antara konsep diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa, serta faktor fisik dan mental, lingkungan, intrinsik, dan fasilitas yakni: sarana dan prasarana, terhadap motivasi belajar juga perlu diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) hampir seluruhnya mahasiswa semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya mempunyai konsep diri yang positif dan sebagian kecil mahasiswa yang konsep dirinya negatif, 2) hampir seluruhnya mahasiswa semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tetapi masih ada sebagian kecil mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah, 3) tidak ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa semester IV Prodi D 3 Keperawatan Kampus Soetomo Surabaya.

Sehingga disarankan: 1) kepada mahasiswa: (a) agar mempertahankan konsep dirinya, (b) agar memilih cara belajar yang menurutnya sesuai dengan kemampuannya, 2) kepada institusi pendidikan: (a) khususnya bagian kemahasiswaan: agar melakukan pembinaan guna membangun konsep diri mahasiswa, (b) khususnya pembimbing akademik: agar memberikan bimbingan dan perhatian lebih secara berkala kepada mahasiswa yang menjadi bimbingannya, 3) kepada peneliti selanjutnya: dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri dengan indeks prestasi mahasiswa

DAFTAR ACUAN

- Andaners. 2009. Konsep diri. <http://andaners.wordpress.com/2009/04/20/konsep-diri-self-concept/>. tanggal 9 Desember 2011 jam 10.00
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calhoun & Acocella. 1990. Konsep diri. <http://idai.or.id/konsep-diri/artikel.asp> tanggal 16 Nopember 2011 jam 20.14
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aneka Cipta
- Fahrozi. 2003. Pengaruh Konsep Diri Dalam Pencapaian Prestasi Belajar. <http://www.unpad.ac.id/fahrozi/skripsi/html>. tanggal 23 Oktober 2011 jam 16.00
- Ginzberg. 2003. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Mahasiswa Universitas Colombia. <http://www.indoskripsi.com/giznberg-uc/html> tanggal 28 Oktober 2011 jam 19.47
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keliat, Ana. 1998. Konsep diri. <http://konsepdiri.blogspot.com> tanggal 16 Nopember 2011 jam 19.00
- Naamputra. 2011. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik. <http://naamputra.wordpress.com/konsep-diri-prestasi-akademik-mahasiswa/> tanggal 10 November 2011 jam 15.08
- Notoadmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2009. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi Dan Praktik Keperawatan Profesional Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyo, S, Budhi, S. 2005. Faktor-faktor Motivasi. <http://budhi.sp.staff.gunadarma.ac.id/Publications.html> tanggal 8 November 2011 jam 13.22
- Salsabiah. 2003. Dunia Psikologi konsep diri. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/files/2008/12/konsep-diri.pdf> tanggal 26 November 2011 jam 13.00
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Setyorini, D. dkk. 2011. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Jurusan keperawatan. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Stuart & Sundeen. 1991. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 3. Jakarta. EGC.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widayatun. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV. Sagung Seto